

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara Kepulauan terbesar yang dibentuk dari ribuan kepulauan. Jumlah Pulau di Indonesia yang tercatat hingga tahun 2021 adalah sebanyak 17.000 Pulau. Pulau- pulau yang tersebar di wilayah Indonesia ini sebagian besar terpisahkan oleh lautan dikarenakan kondisi Indonesia yang luas lautnya lebih besar dari pada luas daratannya. Dari sekian banyak daerah Indonesia yang tersebar Pemerintah terus mengupayakan pembangunan di tiap- tiap daerah yang sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut guna untuk merealisasikan amanat dari sebuah konstitusi Negara (UUD 1945).(Frida, 2022)

Pembangunan merupakan proses perubahan kearah yang lebih baik, melalui cara yang dilakukan secara terencana. Pembangunan juga diartikan sebagai suatu proses perubahan sosial dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kemajuan sosial dan material untuk mayoritas rakyat dengan kontrol yang lebih besar yang mereka dapatkan pada lingkungan mereka. (Thahya, 2000).

Pembangunan wilayah NKRI adalah amanat dari Undang-Undang Dasar 1945, yang menjelaskan bahwasanya tujuan dari NKRI ialah “untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban Dunia”. satu-satunya jalan agar tujuan tersebut tercapai ialah dengan pembangunan nasional yang mencakupi segala aspek dalam kehidupan seperti pertahanan dan keamanan, sosial, Kesehatan, kultural, ekonomi hingga politik

(Gaduh, 2010)

Pembangunan nasional dikatakan sebagai suatu langkah berkisanambungan dan menyeluruh guna mewujudkan tujuan bangsa. Pembangunan nasional ini dalam prakteknya dilaksanakan dengan berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan demi meningkatnya kemampuan bangsa dalam rangka menciptakan kehidupan yang sejajar juga sederajat dengan Bangsa serta Negara lainnya yang lebih maju. Sasaran pembanguna nasional adalah pembangunan manusia secara utuh lahir dan batin serta merata. Sasaran tersebut mengandung makna bahwa tujuan akhir dari sebuah pembangunan adalah terwujudnya masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara material maupun non material secara merata. (Affifah, 2020)

Pembangunan Kesehatan sebagai salah satu upaya dari pembangunan nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran dan kemauan untuk hidup sehat. Pembangunan Kesehatan merupakan suatu bentuk upaya Bersama dari berbagai dapartemen di tanah air untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setia orang dengan tujuan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi- tingginya. (Wahyuni, 2021)

Peningkatan derajat Kesehatan dapat diwujudkan dengan menciptakan masyarakat Indonesia yang ditandai dengan perilaku masyarakat dilingkungan sehat, memiliki kemampuan dalam menjangkau pelayanan Kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi derajat Kesehatan antara lain, lingkungan, perilaku, pelayanan Kesehatan, dan keturunan. Lingkungan disini adalah keadaan permukiman atau perumahan, tempat

kerja, sekolah dan tempat umum., air dan udara bersih, teknologi, Pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku adalah hal yang tergambar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya Kesehatan.(Ratma, 2018)

Usaha peningkatan Kesehatan lingkungan yang umumnya dikenal dengan sebutan sanitasi adalah salah satu Tindakan yang bermaksud untuk pemeliharaan Kesehatan maupun pencegahan penyakit pada lingkungan fisik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Sanitasi adalah salah satu upaya manusia guna mewujudkan lingkungan bersih dan sehat dengan cara melakukan berbagai macam upaya pembersihan, pemeliharaan, dan kondisi lingkungan yang bermasalah akibat tumpukan kotoran, sampah dan genangan air limbah yang dapat menjadi media tumbuh kembangnya serangga dan binatang pengerat sebagai perantara penularan penyakit berbasis lingkungan pada masyarakat. Ruang lingkup Kesehatan lingkungan mencakup diantaranya, perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang), dan lain- lain.(Rumtari, 2021)

Masalah sanitasi hampir secara keseluruhan merupakan dampak dari perilaku manusia. Disamping kebiasaan buruk individu, kondisi sanitasi diperparah oleh perilaku kolektif masyarakat sendiri. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, atau kebiasaan membangun jamban di Sungai. (Siswanto et al., 2008) Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melalui penerapan rencana Kesehatan komprehensif berbasis masyarakat (STBM) Nasional. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) adalah metode perilaku

sanitasi dengan memberdayakan masyarakat melalui penggunaan metode pemicu. Sanitasi total adalah kondisi dimana suatu komunitas tidak Buang Air Besar sembarangan (BABS) sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KemenKes RI) No 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. (*Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2014*). Salah satu alternatif untuk hal tersebut adalah dengan pembangunan jamban sehat. Jamban sehat adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk yang dilengkapi dengan unit penampungan dan air untuk membersihkannya. (Sari et al., 2020).

Pembangunan Kesehatan di tingkat Kelurahan juga sangat perlu untuk diperhatikan. Untuk menunjang pembangunan ditingkat Kelurahan, peran Pemerintah Kelurahan serta partisipasi oleh seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan. Segala hasil dan pencapaian terkait pembangunan dapat diambil dengan diadakannya musyawarah Bersama antar pihak kelurahan dan masyarakat setempat. (Tanaya, 2019). Masyarakat tentunya harus ikut berpartisipasi dan diberikan kepercayaan serta kewenangan dalam mengurus rumah tangga Kelurahan, sehingga bisa mandiri selain sebagai perencana dan pelaksanaan tiap- tiap program pembangunan termasuk pembangunan kesehatan. Maka, para aparatur Kelurahan juga berperan dalam memberikan pelayanan dan pemerdayaan masyarakat dengan potensi sumber daya yang dimiliki Kelurahan tersebut. (Haddade & Masri, 2017).

Kota Batam adalah Kota yang berada di Kepulauan Riau, Indonesia dengan letaknya yang strategis yaitu berbatasan langsung dengan Negara Singapura dan Malaysia. Kota Batam terdiri dari 329 buah pulau besar dan kecil, yang letak satu dengan lainnya dihubungkan dengan perairan.(RI, 2022) Pemerintah Kota Batam terus mengupayakan tingkat kesehatan penduduknya dengan tidak membedakan baik penduduk yang berada di Kota maupun penduduk yang berada di wilayah pulau sebagai masyarakat Hinterland Kota Batam. Pemerintah Kota Batam sudah menjalankan suatu program yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat wilayahnya dengan dilaksanakan program pembangunan jamban sehat untuk masyarakat *hinterland* Kota Batam.

Program ini dilaksanakan sebagaimana dengan (*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No 5 Tahun 2021, n.d.*) tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat Tahun anggaran 2021. Dilanjutkan dengan Peraturan Wali Kota (PERWAKO) No 9 Tahun 2020 yang mengatur tentang penyelenggaraan Kota Sehat Di Kota Batam. Hampir sebagian besar wilayah *hinterland* Kota Batam sudah terjamah dengan pembangun ini, adapun data jumlah wilayah *hinterland* yang sudah terbangun jamban sehat dilihat berdasarkan kecamatan dapat dijelaskan melalui table berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Pembangunan Jamban Sehat Per-Kecamatan

No	Wilayah pembangunan jamban sehat per Kecamatan	Jumlah <i>septic-tank</i>	Jumlah jamban	Tahun
1.	Kecamatan Galang	24 unit	160 unit	2020-2022

2.	Kecamatan Bulang	34 unit	220 unit	2020-2022
----	------------------	---------	----------	-----------

Sumber : Data Sanitasi Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang Kota Batam, 2022

Berdasarkan tabel 1.1. diatas Kecamatan Bulang adalah salah satu Kecamatan *hinterland* di Kota Batam yang terpusat di Pulau Buluh dengan jumlah pembangunan jamban sehat lebih banyak dibandingkan dengan Kecamatan Galang. Kecamatan Bulang terdiri dari 6 (enam) Kelurahan diantaranya Kelurahan Bulan Lintang, Kelurahan Pulau Buluh, Kelurahan Temoyong, Kelurahan Batu Legong, Kelurahan Pantai Gelam, dan Kelurahan Setokok. Adapun pembangunan jamban sehat per- Kelurahan Di kecamatan Bulang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Pembangunan Jamban Sehat di Kecamatan Bulang per- Kelurahan

No.	Pembangunan Jamban Sehat di Kecamatan Bulang per- Kelurahan	Jumlah <i>septic-tank</i>	Jumlah jamban	Tahun
1.	Kelurahan Bulang Lintang	6 unit	30 unit	2020
2.	Kelurahan Pantai Gelam	8 unit	40 unit	2020
3.	Kelurahan Temoyong	10 unit	100 unit	2021
4.	Kelurahan Batu Legong	10 unit	50 unit	2022

Sumber : Data Sanitasi Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang Kota Batam, 2022

Berdasarkan tabel 1.2. diatas dapat dilihat bahwasannya Kelurahan Temoyong sudah terdapat pembangunan Jamban sehat yang merupakan sebuah bentuk bantuan program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat Pemerintahan Kota Batam dengan tingkat jumlah pembangunan jamban sehat terbanyak jika dibandingkan dengan Kelurahan lainnya di Kecamatan Bulang. Adapun anggaran dari program pembangunan ini menggunakan dana DAK yang bersumber dari pusat

dengan jumlah anggaran sebesar Rp 980.000.000,00 (Sembilan Ratus Delapan Puluh Juta Rupiah) dan dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Tuah Negeri Kelurahan Temoyong dalam pengawasan instansi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam sebagai fasilitator di lapangan.

Pembangunan jamban sehat di Kelurahan temoyong ini bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat, dengan masyarakat Kelurahan Temoyong yang merupakan masyarakat pesisir sudah terbiasa secara turun temurun membuat jamban yang salurannya langsung kelaut. Selain itu program ini juga bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih baik di lingkungan darat maupun dilaut dan menghindari dari penyakit yang berbasis lingkungan. Dikarenakan permasalahan soal bau tidak sedap, lingkungan laut menjadi tercemar, menjadi persoalan yang kerap sering kali terjadi di Kelurahan ini. Hal ini disampaikan Oleh Bapak Daut S.T selak Lurah Kelurahan Temoyong :

“Adanya program jamban sehat ini sangat membantu dalam pembuangan tinja, agar pembuangannya tidak dilakukan sembarangan. Masyarakat yang tinggal di kaki laut rata-rata masih banyak yang menggunakan jamban cemplung, masyarakat yang tinggalnya jauh dari kaki laut yang sudah menggunakan jamban sehat namun ada juga yang masih belum menggunakan jamban sehat. Banyak masyarakat mengira bahwasannya tinja yang mereka buang kelaut tidak akan berefek apa-apa tetapi itu justru malah akan memberikan dampak buruk bagi kebersihan terutama kesehatan masyarakat. Mungkin hal itu belum dirasakan oleh masyarakat untuk dalam jangka waktu pendek tapi kami menimalisir dampak yang akan terjadi dalam jangka panjang”.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan terdapat Sebagian besar Masyarakat di Kelurahan Temoyong yang masih belum merasakan atau mendapatkan bantuan dari program pembangunan jamban sehat ini. Hal ini dikarenakan masih minimnya jumlah jamban yang dibangun, berdasarkan data

yang tertera ditabel jumlah bangunan jamban sehat yang dibangun hanya 100 unit jamban sedangkan untuk keseluruhan kepala keluarga Di Kelurahan Temoyong terdapat 416 kepala keluarga dengan jumlah rumah sebanyak 402 rumah yang terbagi dari tiga Pulau yaitu Pulau Temoyong, Pulau Selat Nenek, dan Pulau Aweng yang dapat dilihat jumlah masing- masing rumah pada tabel berikut :

Tabel 1. 3 Jumlah Rumah Kelurahan Temoyong

No.	Pulau Kelurahan Temoyong	Jumlah Rumah
1.	Pulau Temoyong	137 rumah
2.	Pulau Selat Nenek	163 rumah
3.	Pulau Aweng	102 rumah

Sumber : Data laporan penduduk, 2022

Itu berarti masih terdapat kurang lebih 302 rumah lagi yang belum terjamah oleh program pembangunan jamban sehat ini, karena pembangunan jamban sehat ini adalah bangunan yang bukan bersifat umum melainkan menjadi kepemilikan pribadi setiap masing- masing kepala keluarga.

Adapun Dari segi penggunaan jamban dari program ini masih terlihat minim dimasyarakat yang mendapatkannya. Hal ini dikarenakan dari segi pembangunan jamban sehat yang hanya membangun kloset, dan tempat penampungan saja tanpa adanya dinding yang menutupi seperti jamban pada umumnya. jadi sebelum bisa digunakan masyarakat harus membangun sendiri untuk dindingnya. hal ini yang membuat Sebagian masyarakat merasa malas untuk menggunakannya jika harus dibangun sendiri oleh masyarakat dan memilih untuk tetap menggunakan jamban saluran langsung kelaut yang mereka gunakan sehari-sehari. Target awal untuk sasaran program adalah 100 rumah sesuai dengan 100 unit jamban yang dibangun.

Namun, dalam realisasi pengguna jamban sehat adalah sebanyak 45 KK yang dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. 4 Jumlah KK Pengguna Jamban Sehat

Wilayah Kelurahan Temoyong	Jumlah Rumah Yang Menggunakan Jamban Sehat
Pulau Temoyong	15 rumah
Pulau Selat Nenek	30 rumah
Pulau Aweng	0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang program pembangunan jamban sehat ini dari segi manfaat dan akibat yang ditimbulkan bagi masyarakat Kelurahan temoyong setempat. Selain itu penulis juga ingin mengetahui kendala dari pembangunan dan upaya yang dapat diambil kedepannya guna meningkatkan Kesehatan Masyarakat di tingkat Kelurahan. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul penelitian: ***“Evaluasi Pelaksanaan Program Pembangunan Jamban Sehat di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam Tahun 2021”***.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini jika dilihat dari latar belakang diatas maka, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana evaluasi program pembangunan jamban sehat di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam ?”.

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pembangunan jamban sehat di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam dengan melihat dari segi proses, manfaat, dan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan program pembangunan jamban sehat tersebut.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian tentang evaluasi pembangunan infrastruktur di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan ilmu pemerintahan khususnya tentang program pembangunan Kesehatan di Kelurahan dengan baik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan baik untuk lurah sebagai pimpinan disuatu Kelurahan yang memiliki tugas merencanakan, mengarahkan, mengawasi, mengendalikan, menyelenggarakan pemerintahan Kelurahan sesuai dengan tugas, fungsi dan tata kerja kelurahan.

Penelitian ini juga bermanfaat untuk elemen masyarakat Kelurahan untuk menambah pengetahuan akan tujuan dari pembangunan kesehatan demi menunjang tingkat Kesehatan di Kelurahan.

